

**IMPLEMENTASI PARENTING
DI SD ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH**

HERAWATI

NIM. 29173660

**Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

IMPLEMENTASI PARENTING DI SD ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH

HERAWATI

NIM: 29173660

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah dipertahankan
dalam Ujian Terbuka

Menyetujui

Promotor I,

Promotor II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

(Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA)

(Dr. Sri Suvanta, M.Ag)

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PARENTING DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH**

HERAWATI

NIM: 29173660

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Penguji,

Prof. Dr. Saifullah Idris, M.Ag

Penguji,

Prof. Dr. Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D

Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M.Ag

Penguji,

Dr. Sahmi, M.A

Penguji,

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

ARPenguji, **NIRY**

Prof. Dr. Warul Walidin AK, M.A

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Semuljani, M.A., Ph.D

IPD 19770219 / 1998032001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PARENTING DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH**

HERAWATI

NIM: 29173660

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 26 Agustus 2024 M
22 Safar 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,



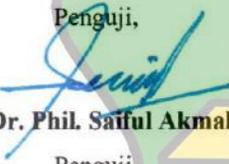
Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D

Penguji,



Prof. Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D

Penguji,



Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, M.A

Penguji,



Prof. Dr. Warul Walidin AK, M.A

Sekretaris,



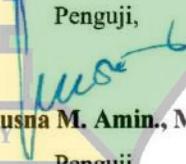
Dr. Silahuddin, M.Ag

Penguji,



Dr. Salami, M.A

Penguji,



Dr. Husna M. Amin., M.Hum

Penguji,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Rektor,



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D
NIP. 19702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Herawati
Tempat Tanggal Lahir : Lawe Sigala-gala, 25 Maret 1982
Nomor Induk Mahasiswa : 29173660
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 31 Juli 2024
Saya yang Menyatakan,



Herawati

NIM: 29173660

AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: **“Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup Disertasi, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Ketua,


Prof. Eka Sri Mulyani, M.A., P.hD

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “**Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh**” yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup Disertasi, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Sekretaris,


Dr. Silahuddin, M.Ag

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: **Implementasi Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Banda Aceh**; yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi.



Banda Aceh, 20 September 2024

Penguji



Prof. Habiburrahim, M.Com., M.S., P.hD

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “**Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh**” yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup Disertasi, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Penguji



Dr. Salami, M.A

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “**Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh**” yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup Disertasi, pada tanggal **26 Agustus 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Penguji

Dr. Husna M. Amin, M.Hum

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: “**Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh**” yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup Disertasi, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Penguji


Dr. Sri Suyanta, M.Ag

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul: **“Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Herawati** dengan Nomor Induk Mahasiswa **29173660** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Tertutup Disertasi, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024

Penguji


Prof. Dr. Warul Walidin AK., MA

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan keterangan sebagai berikut:¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya

¹Buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, h. 95-96.

غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof (Ap)
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

wad'	وضع
'iwad	عوض
dalw	دلو
yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭaḥi	طهي

3. Māǎ dilambangkan dengan *ā*, *i* dan *ū*. Contoh:

ūlā	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fā	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif manqūrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* ditulis dengan *á*. Contoh:

hattá	حتى
madá	مضي
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* ditulis dengan *ĩ*, bukan *ĩy*. Contoh:

Radī al-Dīn	رضي الدين
al-Misrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā marbūtah)

Bentuk penulisan ̣ (tā marbūtah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. apabila ̣ (tā marbūtah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūtah) terdapat dalam dua kata, yaitu: sifat dan sifati (*ṣifāt mawṣūf*), dilambangkan ه (hā). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūtah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “’”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan ya’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

quwwah	قوة
‘aduww	عدو
shawwal	صوّل
Jaww	جو
al-Misriyyah	المصرية

ayyam	أيام
qusayy	قصي
al-Kashshāf	الكشف

12. Penulisan ل (alif lam)

Penulisan ل (alif lam) dilambangkan dengan “al” baik pada ل shamsiyyah maupun ل qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thāni	الكتب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah alMiṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth alSamarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

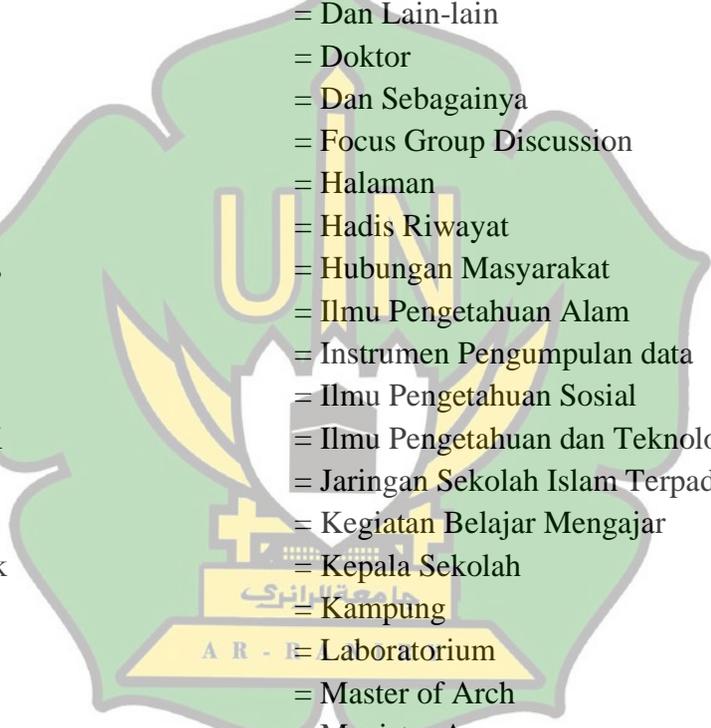
13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د) dal) dan ت) tā) yang beriringan dengan huruf ه) "hā') dengan huruf ذ) dh) dan ث) th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

B. Singkatan



BK	= Bimbingan Konseling
BKKBN	= Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPI	= Bina Pribadi Islami
CD/DVD	= Compact Discs/Digital Video Disc
Cet.	= Cetakan
dkk	= Dan Kawan-kawan
dll	= Dan Lain-lain
Dr	= Doktor
dsb	= Dan Sebagainya
FGD	= Focus Group Discussion
hlm.	= Halaman
HR.	= Hadis Riwayat
Humas	= Hubungan Masyarakat
IPA	= Ilmu Pengetahuan Alam
IPD	= Instrumen Pengumpulan data
IPS	= Ilmu Pengetahuan Sosial
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
JSIT	= Jaringan Sekolah Islam Terpadu
KBM	= Kegiatan Belajar Mengajar
Kepsek	= Kepala Sekolah
Kp.	= Kampung
Lab.	= Laboratorium
M.A	= Master of Arch
M.Ag	= Megister Agama
MA	= Madrasah Aliyah
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
No.	= Nomor
PAI	= Pendidikan Agama Islam
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini
Ph.D	= Philosophy Doktor
PHBI	= Peringatan Hari Besar Islam
Prof	= Profesor

PT	= Perguruan Tinggi
QS	= Quran Surah
ra	= Radhiyallahu 'anhu
RA	= Raudhatul Athfal
Raker	= Rapat Kerja
S1	= Strata Satu (Sarjana)
S2	= Strata Dua (Magister)
S3	= Strata Tiga (Doktor)
SAW	= Shalallahu 'Alaihi Wassalam
sbb	= Sebagai Berikut
SD	= Sekolah Dasar
SDIT	= Sekolah Dasar Islam Terpadu
SDM	= Sumber Daya Manusia
SIT	= Sekolah Islam Terpadu
SK	= Surat Keputusan
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMS	= Short Message Service
SWT	= Suhbanahu wa ta'ala
t.t	= Tanpa Tahun
Tgk	= Tengku
TIK	= Teknologi Informasi dan Komputer
TK	= Taman Kanak-kanak
UIN	= Universitas Islam Negeri
UN	= Universitas Negeri
UU RI	= Undang-undang Republik Indonesia
Vol.	= Volume
WA	= WhatsApp
Waka	= Wakil Kepala Sekolah

KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga disertasi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing dan mengangkat derajat umat manusia dengan berkah ilmu pengetahuan.

Penulisan disertasi ini merupakan salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam rangka memenuhi beban studi tersebut penulis mengangkat: **“Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh”** sebagai judul disertasi ini. Dalam penulisannya, penulis mengalami banyak kendala dan tantangan, namun berkat bimbingan, partisipasi dan dukungan berbagai pihak, akhirnya disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

Pertama, Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA., sebagai Promotor dan Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag., sebagai Co-Promotor, yang mana keduanya telah berkenan membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam proses penulisan disertasi ini.

Kedua, kepada orangtua penulis, Ayahanda Abdurrahman (Alm) dan Ibunda Nurlina yang tidak mengenal jenuh siang dan malam senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, hanya Allah swt yang mampu membalas segala bentuk kasih sayang dan pengorbanan ayahanda dan ibunda tercinta selama ini. Juga kepada Suamiku tercinta Pardi, S.T., M.T serta anakku tersayang M. Abdullah (alm) yang senantiasa menjadi inspirasi dan penyemangat dalam penyelesaian disertasi ini.

Ketiga, kepada Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, MA, Ph.D., dan Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag selaku Ketua Prodi S3 PAI; yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk menyusun disertasi ini dan atas ketersediaan segala sarana dan prasarana yang ada, sehingga sangat menunjang perkuliahan penulis pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Keempat, kepada Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis agar mencapai kematangan intelektual dalam berbagai mata kuliah. Demikian pula kepada seluruh Staf Akademik dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pelayanan akademik untuk penyelesaian studi ini.

Kelima, kepada Kepala SDIT Nurul Islah Kota Banda Aceh dan Kepala SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh serta seluruh guru dan responden yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data, informasi, dan masukan untuk penyelesaian disertasi ini.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian disertasi ini serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu per satu; atas kerjasama dalam komunikasi dan interaksi positif selama mengikuti perkuliahan.

Penulis berharap agar kritikan dan saran selalu diberikan kepada penulis untuk kesempurnaan disertasi ini. Semoga karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi inspirasi dan bermanfaat bagi seluruh pihak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 31 Juli 2024 M
25 Muharram 1446 H

Penulis,

Herawati

ABSTRAK

Judul Disertasi	: Implementasi Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Banda Aceh
Nama Penulis/NIM	: Herawati/29173660
Promotor	: Prof. Dr. Warul Walidin AK. MA Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Kata Kunci	: Implementasi Parenting, Anak Usia Pendidikan Dasar, Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pada dasarnya merupakan sekolah berbasis Islam yang berkomitmen dalam menerapkan parenting dan keterlibatan orangtua sebagai salah satu program utama penentu keberhasilan pendidikan anak, karena sistem sekolah terpadu artinya sekolah dan orangtua bekerjasama dan terpadu dalam hal mendidik anak. Namun demikian masih ditemukan sejumlah SDIT yang belum menerapkan program parenting sejak awal didirikannya dan hal ini tentu saja bertentangan dengan makna dan sistem sekolah terpadu itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) monitoring dan evaluasi; serta (4) tantangan implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh menggunakan metode penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara, serta studi literatur dan *internet searching*. Hasil analisis menunjukkan bahwa implemetasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh: (1) Perencanaan parenting belum melibatkan orangtua secara komprehensif, belum memiliki panduan baku, dan kegiatan perencanaan pada setiap rapat kerja awal tahun ajaran baru dan tinjauan perencanaan pada awal semester berikutnya sekaligus rapat evaluasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, dan hal terkait lainnya. Aspek-aspek yang ditetapkan dalam perencanaan meliputi penetapan: waktu, tempat, materi dan pemateri, serta media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan parenting; (2) Pelaksanaan dikategorikan menjadi 3 program, yaitu: (a) program tahunan; dilakukan dua kali per tahun berupa: pertemuan di awal tahun ajaran baru dan setiap akhir semester

dalam bentuk: *sharing class* dan seminar/workshop terkait parenting, dll; (b) program mingguan; setiap akhir pekan, berupa kegiatan: *tahsin quran*, kajian keislaman, buku penghubung, dll; serta (c) program parenting insidental; khusus bagi anak yang membutuhkan bantuan orangtua wali dalam penyelesaian masalah dan konsultasi tentang anak dengan waktu yang tentatif; (3) Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau per dua bulan sekali, sekaligus dilakukan monitoring efektifitas program dan analisis kendala dan kekurangan program yang dihadapi untuk selanjutnya didiskusikan dan dievaluasi di akhir semester pada saat rapat evaluasi sekolah guna memudahkan adanya tindak lanjut keberhasilan parenting Islam di masa mendatang; serta (4) Tantangan dalam implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh, terdiri dari 2 (dua) faktor, yaitu: (a) Faktor internal, terdiri dari: (1) belum adanya kurikulum dan panduan baku, (b) fasilitas dan prasarana sekolah untuk beberapa kegiatan yang belum memadai, dan (3) belum maksimalnya pelibatan orangtua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah, dll; dan (b) Faktor eksternal, meliputi: (1) keterbatasan waktu orangtua karena kesibukan bekerja dan/atau menjaga anak balita, (2) kurangnya kesadaran sebagian kecil orangtua akan pentingnya parenting, dan (3) kurangnya peran serta para ayah secara kontinu dalam kegiatan parenting dengan alasan yang sama, yaitu sibuk bekerja; sehingga yang umumnya lebih berperan adalah para ibu.

ABSTRACT

Dissertation Titel : Implementation of Parenting in Islamic Integrated Primary Schools in Banda Aceh City

Author's Name/
Registration Number : Herawati/29173660
Promotor : Prof. Dr. Warul Walidin AK. MA
Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Keywords : Implementation of Parenting, Primary Education Age Children, Islamic Integrated Primary Schools

Integrated Islamic Primary Schools (SDIT) are basically Islamic-based schools that are committed to implementing parenting and parental involvement as one of the main programs that determine the success of children's education, because an integrated school system means that schools and parents work together and are integrated in terms of educating children. However, there are still a number of SDITs that have not implemented parenting programs since their inception and this is of course contrary to the meaning and system of the integrated school itself. The aim of this research is to find out: (1) planning; (2) implementation; (3) monitoring and evaluation; and (4) challenges to implementing parenting at SDIT Banda Aceh City. This research was conducted at SDIT Nurul Islah Banda Aceh and SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh using qualitative research methods through the process of observation, interviews, as well as literature study and internet searching. As the results of the analysis showing the four outcome in the implementation of parenting at SDIT Banda Aceh City; (1) Parenting planning does not involve parents comprehensively, does not have standard guidelines, and planning activities at each work meeting at the beginning of the new school year and planning reviews at the beginning of the next semester as well as implementation evaluation meetings hampered parenting programs, and other related matters. Aspects determined in the planning including the determining: time, place, materials and presenters, as well as the media needed for implementing parenting; (2) Implementation is categorized into 3 programs, namely: (a) Annual

program; held twice per year in the form of: meetings at the beginning of the new academic year and at the end of each semester in the form of: sharing classes and seminars/workshops related to parenting, etc.; (b) the weekly program; every weekend, in the form of activities: tahsin quran, Islamic studies, connecting books, etc.; and (c) incidental parenting programs; especially for children who need help from guardians in solving problems and consulting about children at a tentative time; (3) Monitoring and evaluation is carried out at the end of each semester or once every two months, as well as monitoring the effectiveness of the program and analyzing the obstacles and shortcomings of the program faced for further discussion and evaluation at the end of the semester during the school evaluation meeting to facilitate follow-up on the success of Islamic parenting. in the future; and (4) Challenges to implementing parenting at SDIT Banda Aceh City, consisting of 2 (two) factors, namely: (a) Internal factors, consisting of: (1) Lack of standard curriculum and guidelines, (b) the facilities and infrastructure schools for several activities that are not adequate, and (3) less of maximum involvement of parents in planning the implementation of parenting activities at school, etc.; and (b) the external factors, including: (1) parents' limited time due to busy work and/or looking after toddlers, (2) a small number of parents' lack of awareness of the importance of parenting, and (3) lack of continuous participation of fathers in activities. parenting for the same reason, namely being busy at work; therefore the ones who generally play a bigger role in this section are the mothers.

AR - RANIRY

ملخص

عنوان الرسالة : تنفيذ التربية ال والدية في المدارس الابتدائية الإسلامية

المتكاملة في مدينة باندا آتشيه

إسم الباحث/الرقم الطالب: هيرواتي / ٦٩١٧٣٦٦ .

مشرف : الاستاذ د/ وار الوالدين

الاستاذ د/ سرى سويانتا

الكلمات الرئيسية : تنفيذ التربية، الأطفال في سن التعليم الابتدائي،

المدارس الابتدائية الإسلام المتكاملة

المدارس الابتدائية الإسلامية المتكاملة (SDIT) هي في الأساس مدارس إسلامية تلتزم بتنفيذ رعاية الوالدين ومشاركة الوالدين كأحد البرامج الرئيسية التي تحدد نجاح تعليم الأطفال، لأن النظام المدرسي المتكامل يعني أن المدارس وأولياء الأمور يعملون معًا ويتعاونون معًا. متكاملة من حيث تعليم الأطفال. ومع ذلك، لا يزال هناك عدد من مدارس التنمية المستدامة التي لم تنفذ برامج التربية الوالدية منذ بدايتها، وهذا بالطبع يتعارض مع معنى ونظام المدرسة المدججة بنفسها. الهدف من هذا البحث هو معرفة: (١) التخطيط؛ (٢) التنفيذ؛ (٣) الرصد والتقييم؛ و (٤) التحديات التي تعترض تنفيذ التربية الوالدية في مدينة باندا آتشيه. تم إجراء هذا البحث في SDIT Nurul Islah باندا آتشيه و SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani باندا آتشيه باستخدام أساليب البحث النوعي من خلال عملية الملاحظة والمقابلات، فضلا عن دراسة الأدبيات والبحث على الإنترنت. تظهر نتائج التحليل أن تنفيذ التربية الوالدية في SDIT مدينة باندا آتشيه: (١) تخطيط الأبوة والأمومة لا يشمل الوالدين بشكل شامل، ولا يحتوي على مبادئ توجيهية قياسية، وأنشطة التخطيط في كل اجتماع عمل في بداية العام الدراسي الجديد و أدت مراجعات التخطيط في بداية الفصل الدراسي

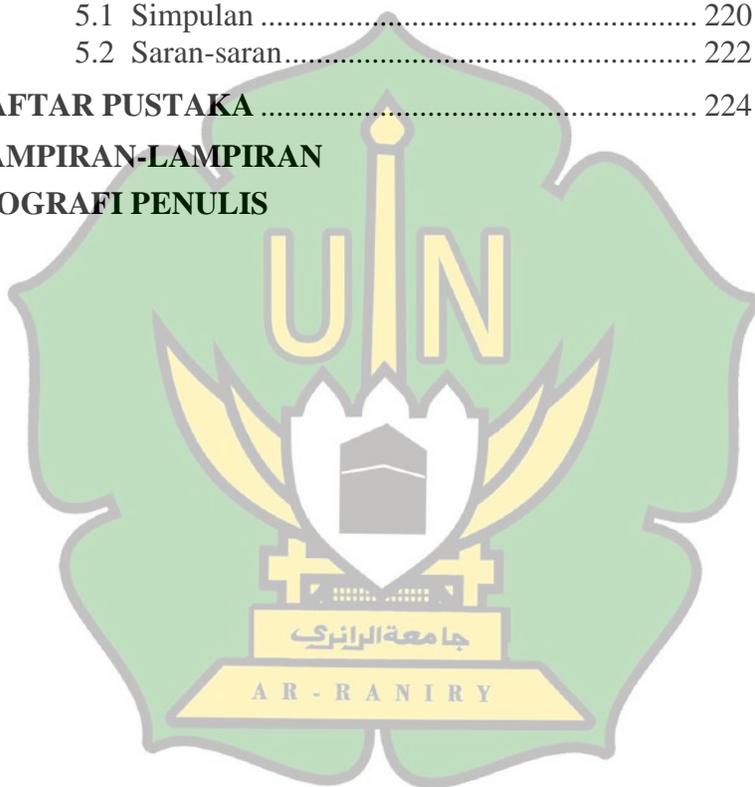
التالي وكذلك اجتماعات تقييم التنفيذ إلى إعاقه برامج التربية الوالدية وغيرها من الأمور ذات الصلة. وتشمل الجوانب المحددة في التخطيط تحديد: الزمان والمكان والمواد والمقدمين، وكذلك وسائل الإعلام اللازمة لتنفيذ التربية الوالدية؛ (٢) ينقسم التنفيذ إلى ثلاثة برامج، وهي: (أ) البرنامج السنوي؛ تُعقد مرتين سنويًا في شكل: اجتماعات في بداية العام الدراسي الجديد وفي نهاية كل فصل دراسي في شكل: مشاركة الفصول الدراسية والندوات/ورش العمل المتعلقة بالتربية، وما إلى ذلك؛ (ب) البرنامج الأسبوعي؛ في نهاية كل أسبوع، على شكل أنشطة: تحسين القرآن الكريم، والدراسات الإسلامية، وربط الكتب، وما إلى ذلك؛ و(ج) برامج الأبوة والأمومة العرضية؛ وخاصة للأطفال الذين يحتاجون إلى مساعدة أولياء الأمور في حل المشاكل والتشاور بشأن الأطفال في وقت مبدي؛ (٣) تتم المراقبة والتقييم في نهاية كل فصل دراسي أو مرة كل شهرين، وكذلك مراقبة فعالية البرنامج وتحليل المعوقات وأوجه القصور التي واجهت البرنامج لمزيد من المناقشة والتقييم في نهاية الفصل الدراسي. فصل دراسي خلال اجتماع تقييم المدرسة لتسهيل متابعة نجاح التربية الإسلامية في المستقبل. إلى جانب (٤) التحديات التي تعترض تنفيذ الأبوة والأمومة في SDIT مدينة باندا آتشيه، والتي تتكون من عاملين (اثنين)، وهما: (أ) العوامل الداخلية، وتتكون من: (١) عدم وجود منهج ومبادئ توجيهية موحدة، (ب) المدرسة المرافق والبنية التحتية للعديد من الأنشطة غير كافية، و(٣) لا يوجد حتى الآن أقصى قدر من مشاركة أولياء الأمور في التخطيط لتنفيذ أنشطة الأبوة والأمومة في المدرسة، وما إلى ذلك؛ و(ب) العوامل الخارجية، بما في ذلك: (١) الوقت المحدود المتاح للوالدين بسبب انشغالهم بالعمل و/أو رعاية الأطفال الصغار، (٢) قلة وعي عدد قليل من الآباء بأهمية التربية، و(٣) عدم وجود مشاركة الآباء المستمرة في الأنشطة الوالدية لنفس السبب، وهو الانشغال في العمل؛ لذا فإن الأمهات اللاتي يعلبن دورًا أكبر بشكل عام هن الأمهات.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERBUKA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xxi
ABSTRAK	xxiii
DAFTAR ISI	xxix
DAFTAR TABEL	xxxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kajian Pustaka.....	12
1.6 Kerangka Teori	17
1.7 Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II LANDASAN TEORI	35
2.1 Konsep Dasar Parenting Islam.....	35
2.1.1 Pengertian Parenting Islam (<i>Islamic Parenting</i>).....	41
2.1.2 Tujuan Parenting Islam	48
2.1.3 Metode Parenting Islam	49
2.1.4 Aspek-aspek Parenting Islam.....	58
2.1.5 Prinsip-prinsip Parenting Islam.....	65
2.2 Pendidikan Islam bagi Anak Sekolah Dasar (SD) ...	68
2.2.1 Pengertian Anak dan Psikologis Anak SD..	68
2.2.2 Karakter Anak SD.....	73
2.2.3 Urgensi Parenting Islam bagi Anak SD	76
2.3 Peran dan Kerjasama Sekolah dengan Orangtua dalam Implementasi Parenting di SD.....	79
2.4 Bentuk-bentuk Pelaksanaan Parenting di SD....	85
2.5 Implementasi Parenting di Sekolah Dasar	88

BAB III METODE PENELITIAN	107
3.1 Jenis Penelitian.....	107
3.2 Lokasi Penelitian.....	110
3.3 Sumber Data.....	111
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	112
3.5 Teknik Analisis Data.....	117
3.6 Jadwal Penelitian.....	119
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	121
4.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Banda Aceh	121
4.1.1 Profil SDIT Nurul Islah Banda Aceh...	121
4.1.2 Profil SDIT Bayyinah Tahfizul Qurani Banda Aceh.....	122
4.2 Implementasi Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh.....	123
4.2.1 Perencanaan Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh	130
4.2.2 Pelaksanaan Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh	142
4.2.3 Monitoring dan Evaluasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh.....	151
4.2.4 Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Parenting di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	158
4.3 Implementasi Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizul Qurani Banda Aceh	166
4.3.1 Perencanaan Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizul Qurani Banda Aceh.....	170
4.3.2 Pelaksanaan Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizul Qurani Banda Aceh.....	182
4.3.3 Monitoring dan Evaluasi Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizul Qurani Banda Aceh	188
4.3.4 Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizul Qurani Banda Aceh.....	195

4.4 Analisis Komparasi Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh	201
4.4.1 Analisis Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh.....	201
4.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Parenting di SDIT Kota Banda Aceh..	216
4.5 Nilai Kebaruan (<i>Novelty</i>) Penelitian	219
BAB V PENUTUP	220
5.1 Simpulan	220
5.2 Saran-saran.....	222
DAFTAR PUSTAKA	224
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Rincian Jumlah Informan SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh	112
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	119
Tabel 4.1 Aspek-aspek Perencanaan Program Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh	141
Tabel 4.2 Aspek-aspek Pelaksanaan Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh.....	150
Tabel 4.3 Aspek-aspek Monitoring dan Evaluasi Program Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh.....	158
Tabel 4.4 Tantangan dalam Implementasi Parenting di SDIT Nurul Islah Banda Aceh	165
Tabel 4.5 Aspek-aspek Perencanaan Program Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh.....	181
Tabel 4.6 Aspek-aspek Pelaksanaan Program Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh.....	186
Tabel 4.7 Aspek-aspek Monitoring dan Evaluasi di SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh.....	194
Tabel 4.8 Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Parenting di SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh	200
Tabel 4.9 Aspek-aspek Perencanaan Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh.....	204
Tabel 4.10 Aspek-aspek Pelaksanaan Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh.....	209
Tabel 4.11 Aspek-aspek Monitoring dan Evaluasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh.....	212
Tabel 4.12 Aspek-aspek Tantangan dalam Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh.....	215
Tabel 4.13 Kelebihan Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh.....	216

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Direktur Pasca UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Promotor.
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry kepada Kepala SD Islam Terpadu Nurul Islah Banda Aceh.
- Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry kepada Kepala SD Islam Terpadu Bayyinah Tahfizhul Qurani Banda Aceh.
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Islam Terpadu Nurul Islah Banda Aceh.
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Islam Terpadu Bayyinah Tahfizhul Qurani Banda Aceh.
- Lampiran 6 Instrumen Pengumpulan Data (IPD).
- Lampiran 7 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Islah Banda Aceh.
- Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di SD Islam Terpadu Bayyinah Tahfizhul Qurani Banda Aceh.
- Lampiran 9 Biografi Penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak yang baik, salah satunya adalah anak yang shalih (*thayib*) yakni anak yang menyejukkan pandangan mata (*Qurrata A'yun*) kedua orangtuanya, dan yang menyenangkan hati mereka. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Swt berikut.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk mata (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Furqan: 74).

Untuk mewujudkan anak-anak yang diharapkan menjadi penyejuk mata bagi kedua orangtuanya, tidak dapat diperoleh hanya dengan berdiam diri, bersantai-santai dan bersikap acuh tak acuh dengan pendidikan anak. Pendidikan merupakan hal paling utama bagi anak, karena pendidikan akan membawa kebaikan bagi dunia dan akhiratnya.¹ Dan untuk merealisasikan hal ini, maka sebagai orangtua juga harus menjadi pribadi yang shalih agar dapat menunjukkan *qudwah* (keteladanan) bagi anak-anak. Dan hal ini dapat diraih dengan berilmu terlebih dahulu, untuk selanjutnya mempraktikkan dan mengamalkan ilmu tersebut bagi kemaslahatan anak-anaknya dalam hal pendidikan dan pengasuhan.

¹Syaikh Abdussalam as-Sulayman, *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw*, (anakteladan.com: Official Publishing, 2018), hlm. 8-9

Pendidikan anak adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban dan tidak bisa lepas dari kehidupannya. Melalui pendidikan yang benar akan tercapai kemajuan suatu bangsa. Anak sebagai generasi penerus umat, jika pendidikannya diabaikan oleh orangtuanya; maka upaya membangun bangsa menjadi sia-sia. Dalam hal ini Islam memberi porsi yang demikian besar terhadap pendidikan anak, kendati mayoritas masyarakat belum begitu memahami skala prioritas ini. Bahkan pada umumnya orangtua dan pendidik lebih mengutamakan pendidikan bersifat duniawi. Padahal pendidikan utama sebagaimana termuat firman Allah Swt berikut.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. Al-Tahrim: 6).

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa hak terpenting bagi anak adalah hak memperoleh pendidikan dan pengasuhan sesuai nilai-nilai Islam. Anak tidak akan pernah terpisah dari pendidikan dan pengasuhan dalam keluarga, kendati anak berhak mendapatkan pendidikan formal dan telah memasuki masa sekolah. Keluarga terutama orangtua tetap berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, karena orangtua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi anak. Setelah anak memperoleh pendidikan

²Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. iii

dalam lingkungan keluarga, maka akan dilanjutkan dengan pendidikan formal yang diperoleh di lingkungan sekolah.

Menurut Septia Agustina dkk, sekolah berperan penting dalam mendidik, membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai agama agar tercipta pribadi anak yang religius. Pendidikan anak tidak hanya diberikan di lingkungan keluarga, namun juga diteruskan di sekolah sebagai mitra orangtua dalam mendidik anak agar mereka menjadi penerus bangsa yang shalih dan ber-*akhlakul karimah*.³ Oleh karena itu dibutuhkan lembaga Pendidikan atau sekolah yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan sekolah dapat terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara orangtua dan guru guna mewujudkan pendidikan anak yang komprehensif dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut Agustina dkk mengemukakan bahwa tidak seluruh tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga terutama ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan lainnya, oleh karena itu anak dihantarkan ke sekolah. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dapat dinyatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga.⁴ Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan tersebut terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak sebagai generasi muslim yang shalih dan SDM bangsa berkualitas untuk masa mendatang, dimana salah satunya jenjang pendidikan yang ditempuh anak adalah pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD).

³Septia Agustina, Irawan Suntoro & Yunisca Nurmalisa. *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013), hlm. 2

⁴Septia Agustina, Irawan Suntoro & Yunisca Nurmalisa. *Peran Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 2

SD merupakan tempat dimana masa kanak-kanak yang sangat menentukan untuk masa depannya. SD sebagai salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh anak juga memiliki tugas penting oleh karena dihadapkan dengan kondisi bangsa yang dilanda krisis multidimensi saat ini, yaitu berperan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan kepemimpinan masa depan yang kuat. Pencapaian tugas ini sangat ditentukan oleh efektifitas penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah, tidak terkecuali dalam hal pengasuhan anak (parenting) berkolaborasi bersama orangtua sebagaimana termuat dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang artinya: “...Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa...”.⁵

Berdasarkan uraian di atas, oleh karena keniscayaan akan peran dan tanggungjawab sekolah dalam pengasuhan anak bersama orangtua, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) juga memiliki peran dan tanggungjawab yang sama. Terlebih di era yang demikian memprihatinkan saat ini, dimana sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan gagal melindungi anak dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi tidak terkecuali di Kota Banda Aceh. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam dalam proses pendidikan anak di sekolah. Oleh karena itu SDIT merupakan perwujudan lembaga Pendidikan yang memenuhi harapan tersebut.

⁵Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pelatihan Guru dalam Desain Pembelajaran Berbasis ALDX dengan Pendekatan Terpadu*, <https://sekolahlm.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/profilpenggerak/jaringan-sekolah-islam-terpadu-jsit-indonesia/>, Diakses pada tanggal 17 Juli 2024.

Selain dari sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama, SDIT juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah* sebagai upaya mendidik kemampuan akal dan intelektualnya secara seimbang, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu SDIT berkomitmen memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat sebagai upaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru dan orangtua dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Dimana orangtua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak.⁶

Penekanan keterpaduan pelibatan orangtua dalam proses pendidikan anak di SDIT atau hubungan kolaboratif dan interaktif yang bersinergi dalam mendidik anak di rumah dan sekolah ini dalam penelitian Saesti Winahyu Prabhawani juga dinyatakan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan yang menjadi tanggungjawab bersama antara orangtua dan sekolah/guru.⁷ Hal ini sebagai wujud pemenuhan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56 yang menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan

⁶Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*, <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>, Diakses pada Tanggal 17 Juli 2024.

⁷Saesti Winahyu Prabhawani, *Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2 Tahun ke 5, 2016), hlm. 206.

pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.⁸ Berdasarkan amanat undang-undang tersebut seyogyanya SDIT dengan sistem pendidikan terpadunya secara komprehensif dan berkesinambungan semakin kuat dalam mengimplementasikan kegiatan parenting sebagai perwujudan kolaborasi orangtua dan sekolah dalam mendidik anak. Dengan demikian implementasi parenting di SDIT menjadi sebuah keniscayaan agar sesuai dengan makna dari “Terpadu” itu sendiri.

Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah.⁹ Senada dengan hal tersebut, Mukhtar Latif juga menyatakan bahwa pendidikan orangtua adalah pendidikan yang diberikan kepada orangtua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah.¹⁰ Artinya, program ini dilakukan agar interaksi yang terjalin antara orangtua dan anak berjalan dengan harmonis, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak di rumah.

Program parenting yang terlaksana dengan baik akan membantu merubah mindset orangtua yang berasumsi bahwa

⁸Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56, Diakses pada Tanggal 17 Juli 2024 di <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

⁹Citra Monikasari. *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, September 2013), hlm. 281.

¹⁰Mukhtar Latief, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 260.

keberhasilan anaknya merupakan tanggung jawab penuh bagi lembaga pendidikan/sekolah saja, tetapi kontribusi orangtua juga sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam proses pendidikannya. Jhon W. Santrock menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih baik di sekolah dan di rumah.¹¹ Orangtua sangatlah berperan besar terhadap keberhasilan proses belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah karena orangtua merupakan pengasuh dan pendidik awal yang paling dominan bagi anak.

Pelaksanaan program parenting di SD, selain bermanfaat terhadap orangtua dalam mengasuh anak juga akan mewujudkan adanya interaksi yang baik dan berkesinambungan antara orangtua dengan pihak sekolah agar mampu mengatasi berbagai kesulitan dan masalah anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah, sehingga program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan.¹² Jika proses pembelajaran di sekolah baik maka mutu pendidikan juga akan menjadi baik, akan tetapi jika kualitas pembelajarannya buruk maka mutu pendidikannya juga pasti akan buruk.

Menurut Sudjana program parenting di sekolah termasuk ke dalam pendidikan yang diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan

¹¹Jhon W. Santrock. *Perkembangan Anak, terj.* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 57.

¹²Titik Haryati dan Noor Rochman. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. (Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. II, No. II, Juli 2002), hlm. 1.

kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.¹³ dalam hal ini termasuk program parenting yang diperuntukkan bagi orangtua di sekolah.

Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya orangtua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pengertian parenting yang dikemukakan Kemdiknas dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting tahun 2011. Dimana program parenting dinyatakan sebagai program dukungan yang ditujukan bagi para orangtua atau anggota keluarga yang lain agar semakin berkemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.¹⁴

Pelaksanaan program parenting ini merupakan bagian dari implementasi kurikulum di sekolah yang mana dalam pelaksanaannya, seyogyanya mengacu pada 3 aspek implelementasi program. Hal ini sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik bahwa implementasi suatu program harus memenuhi 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵ Namun hasil

¹³Djudju Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 45.

¹⁴Kemendiknas Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Orientasi Teknis Peningkatan Pemahaman Program Penguatan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting)*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

¹⁵Oemar Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 239.

observasi awal yang dilakukan pada SDIT Kota Banda Aceh ditemukan bahwa belum semua SDIT Kota Banda Aceh mengimplementasikan parenting dalam program kegiatannya. Selain itu ditemukan adanya SDIT yang telah mengimplementasikan parenting, namun belum sepenuhnya menerapkan 3 tahapan implementasi program parenting secara komprehensif dan berkesinambungan, meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program dikarenakan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi parenting selama ini.¹⁶

Berdasarkan hasil temuan awal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh belum optimal tanpa adanya panduan implementasi parenting di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar sekiranya hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dasar dalam implementasi parenting di SD. Pentingnya program kegiatan parenting di SD ini dikarenakan jenjang pendidikan dasar merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rangkaian pendidikan yang ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dasar yang diperoleh seseorang di jenjang SD sangat mempengaruhi keberhasilan pada jenjang pendidikan yang ditempuh selanjutnya. Oleh karenanya mutu pendidikan di SD hendaknya senantiasa dibina, sehingga dapat membentuk *output* (siswa) yang memiliki kecakapan spiritual, sosial, intelektual dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun harapan ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama yang optimal antara pihak

¹⁶Hasil Observasi Awal Terhadap 5 SDIT Kota Banda Aceh bersama Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia pada Tanggal 01-28 Februari 2023. Adapun 5 SDIT Kota Banda Aceh yang diobservasi terdiri dari: SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh, SDIT Nurul Islah Banda Aceh, SDIT Cendekia Darussalam Banda Aceh, SDIT Muhammad Al Fatih Banda Aceh, dan SDIT Quantum School Banda Aceh.

sekolah dengan orangtua siswa.¹⁷ Oleh karenanya implementasi parenting di SD menjadi sebuah keniscayaan dalam perwujudan generasi muslim yang *shalih* dan berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pada dasarnya merupakan sekolah berbasis Islam yang berkomitmen dalam menerapkan parenting dan keterlibatan orangtua sebagai salah satu program utama penentu keberhasilan pendidikan anak, karena sistem sekolah terpadu artinya sekolah dan orangtua bekerjasama dan terpadu dalam hal mendidik anak. Namun demikian masih ditemukan sejumlah SDIT yang belum menerapkan program parenting sejak awal didirikannya dan hal ini tentu saja bertentangan dengan makna dan sistem sekolah terpadu itu sendiri.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, fokus masalah penelitian ini dapat dirangkum dalam empat pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan parenting di di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan parenting di di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi parenting di di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh?
4. Apa saja tantangan dalam implementasi parenting di di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui:

¹⁷Fauziah Manurung, *Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi Melati Sleman Yogyakarta)*”, (Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, t.t), hlm. 411.

1. Perencanaan parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh.
2. Pelaksanaan parenting di SDIT Kota Banda Aceh.
3. Monitoring dan evaluasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh.
4. Tantangan dalam implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun terkait manfaat penelitian, diharapkan dapat berkontribusi dalam dua aspek berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini berkontribusi untuk kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan teoritis dan menambah khazanah keilmuan terkait parenting Islam yang diterapkan di sekolah, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, untuk melengkapi pembahasan dianalisis dan diperkuat oleh teori-teori parenting Islam yang sekiranya akan melahirkan suatu konsep/teori “Implementasi Parenting di SD Islam Terpadu Kota Banda Aceh”.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan/atau rujukan dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Islam terkait parenting Islam; baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas yang dapat memberikan kontribusi perumusan parenting Islam yang inovatif dan aplikatif di sekolah.

Lebih spesifik manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti; sebagai wawasan dan pengetahuan yang otentik terkait perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi parenting Islam di lingkungan sekolah dasar.
- b. Bagi pihak sekolah dan Orangtua; sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi parenting Islam di lingkungan sekolah dasar.

- c. Bagi pemerintah melalui JSIT dan BKKBN; sebagai masukan dalam rangka mengoptimalkan program edukasi parenting Islami guna meningkatkan ketahanan keluarga muslim di Aceh.
- d. Bagi pendidik/pendakwah; sebagai program materi yang perlu disampaikan secara terstruktur dalam upaya menyukseskan program pemerintah untuk meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat Aceh.
- e. Bagi peneliti selanjutnya; sebagai landasan awal pelaksanaan penelitian lanjutan terkait pendidikan anak usia SD dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan dan analisis secara kreatif.

1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan pelacakan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa penelitian terkait parenting dan pendidikan anak, sebagai berikut:

Pertama. Penelitian Siska Garnesa Utami dkk berjudul: *Implementasi Parenting di Kelompok Bermain Cerdas Ceria*; membuktikan bahwa: (1) program parenting dilaksanakan sebanyak tiga bulan sekali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap temanya berbeda yang pertama tentang sosialisasi program sekolah, yang kedua tentang menjaga kesehatan gizi anak dan yang ketiga tentang pola asuh di era digital; (2) program parenting memberi sejumlah manfaat bagi responden (kepala sekolah, guru dan wali siswa); dan (3) faktor pendukung pelaksanaan parenting antara lain: antusias peserta, kesolidan panitia, sarana dan prasarana cukup memadai dan waktu

pelaksanaan tidak terlalu lama. Sedangkan faktor penghambat antara lain: minimnya peserta dan kurangnya sosialisasi sekolah.¹⁸

Kedua. Anik Lestari Ningrum dalam penelitian: *Implementasi Program Parenting di TK Lab-School UN PGRI Kediri di Masa Pandemi Covid-19*; menyatakan bahwa kegiatan parenting bermanfaat dan bermakna sebagai media terjalannya komunikasi dan penyelarasan kegiatan sekolah dan apa yang diajarkan di rumah. Solusi pemecahan masalah dikarenakan keterbatasan kegiatan di sekolah selama masa pandemi covid-19 dirancang sebuah kegiatan berbasis parenting virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* mengundang narasumber dan kegiatan dibuka untuk umum. Kebutuhan program parenting sangat dibutuhkan sekolah kendati di masa pandemi karena kebutuhan orangtua dan pihak sekolah dalam berkolaborasi guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Implementasi lanjutan rencana kegiatan parenting selanjutnya perlu Kembali mengkaji tema-tema relevan yang sebaiknya dalam perencanaan pelaksanaannya melibatkan orangtua murid agar tujuan Pendidikan anak yang berkualitas dapat terwujud melalui komunikasi efektif dan selaras antara orangtua dan pihak sekolah.¹⁹

Ketiga. Penelitian Khalisatul Nurjanah tentang: *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Terpadu Yayasan Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* menyimpulkan bahwa: (1) proses pelaksanaan program parenting dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu: a. program terencana yang terdiri dari pojok gizi dan kelas parenting, dan b. program incidental, yaitu: konsultasi orangtua dan kunjungan rumah; (2) faktor pendukung secara

¹⁸Siska Garnesa Utami, dkk. *Implementasi Program Parenting di Kelompok Bermain Cerdas Ceria*, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Universitas Islam An Nur Lampung, 2023).

¹⁹Anik Lestaringrum, *Implementasi Program Parenting di TK Lab-School UN PGRI Kediri di Masa Pandemi Covid-19*, (Early Childhood Education and Development Journal), Vol. 3 No. 1 April 2021, hlm. 1.

internal, antara lain: komitmen pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta turut aktifnya orangtua; dan (3) faktor penghambat khusus kelas parenting adalah: waktu pelaksanaan yang belum pasti, sehingga sering terjadi kemunduran dari target semula dan kekurangan SDM.²⁰

Keempat. Suprapti dalam penelitian berjudul: *Pengaruh Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orangtua Murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam*; menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan parenting terhadap pola asuh orangtua di SDIT Mutiara Insani Batam dengan tingkat pengaruhnya 0,344 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dimana hal ini membuktikan diterima hipotesis (H_a) dan ditolaknyanya (H_0) dengan nilai regresi sebesar 0,344 lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,195 < 0,344 > 0,256$. Besarnya pengaruh kegiatan parenting terhadap pola asuh orangtua di SDIT Mutiara Insani Batam dengan nilai R Square sebesar 0,118 atau 11,8%. Sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.²¹

Kelima. Dari penelitian berjudul: *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Cirebon*; yang dilakukan oleh Ahmad Yani dkk, diketahui bahwa: (1) *Islamic parenting* di RA At-Taqwa adalah kegiatan orangtua/wali murid RA yang difasilitasi pihak sekolah/RA untuk mengadakan kegiatan presentasi ilmiah ataupun pengkajian tentang berbagai tema terkait pola pendidikan dan pengasuhan anak usia

²⁰Khalisatul Nurjanah, *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Terpadu Yayasan Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1 No.1, Maret 2017.

²¹Suprapti, *Pengaruh Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orangtua Murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam*, (Riau: Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim), hlm. 121.

dini (RA) yang bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan teoritik dan pengalaman praktis kepada orangtua/wali murid dalam mendidik anak-anak mereka. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) setiap bulan sekali pada hari Sabtu minggu ke-4, dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB di RA setempat, dengan menghadirkan narasumber yang dianggap kompeten di bidangnya;

(2) Orangtua/wali murid RA dalam melakukan pola pengasuhan anak terhadap anak-anak mereka (usia dini/RA) tidak luput dari berbagai kendala yang dihadapi, antara lain: anak tidak mau belajar; anak tidak mau shalat; anak selalu menunggu perintah orangtua; tidak mau mengikuti perintah orangtua; kondisi anak kurang mood; anak-anak mengantuk; anak malas-malasan; anak merasa kelelahan; langkah-langkah yang dilakukan orangtua/wali murid RA At-Taqwa Kota Cirebon, dalam mengatasi berbagai kendala sebagaimana tersebut di atas, berdasarkan wawasan dan pengalaman yang orangtua/wali murid lakukan antara lain dengan cara memahami karakter anak, menguatkan kesabaran, dengan strategi membujuk anak secara pelan-pelan, memberikan pengertian dan penjelasan dengan baik, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan contoh teladan dan pembiasaan, memahami dan mengerti kondisi anak; dan (3) Dampak yang dirasakan orangtua/wali murid RA At-Taqwa setelah mengikuti kegiatan *islamic parenting* dalam pembentukan karakter anak usia dini (RA), antara lain mereka merasa terbantu memiliki pola untuk lebih mendisiplinkan anak-anak, dapat mengokohkan persaudaraan/silaturahmi, saling *sharing* pengalaman dalam melakukan pola pengasuhan anak antara orangtua yang satu dengan yang lainnya, dan membantu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif.²²

²²Ahmad Yani, Ery Khaeriyah & Maulidya Ulfahlm. *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Cirebon*, (Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No.1 Maret 2017), hlm. 153-154.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dipaparkan di atas, belum ditemukan satu penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Implementasi Parenting Islam di sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu untuk Kawasan wilayah Kota Banda Aceh yang memiliki karakteristik, nilai, norma dan budaya masyarakat yang khas ditambah dengan keistimewaannya menerapkan syariat Islam sejak tahun 2014. Pada umumnya kelima penelitian tersebut, lebih terfokus pada kajian analitis teoritis peran sekolah PAUD/TK dalam penerapan program parenting. Padahal proses pembentukan anak-anak yang shalih, taat, dan berakhlakul karimah; tidak memadai hanya dibekali oleh pengetahuan secara teoritis semata, namun juga membutuhkan berbagai komponen kesiapan sekolah dalam implementasinya sejak tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap monitoring dan evaluasi kegiatan parenting yang telah dilaksanakan selama ini, serta mengkaji berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya guna meningkatkan kualitas pelaksanaannya secara berkesinambungan di masa mendatang.

Untuk itu penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi parenting Islam pada tataran teori saja, akan tetapi turut menganalisis penerapan kegiatan parenting di SDIT Kota Banda Aceh hingga mengkaji tahapan program parenting yang dilakukan sekolah, berupa: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tantangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain fokus penelitian implementasi parenting Islam ini, tidak hanya untuk mengetahui gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan parenting Islam di Sekolah Dasar; akan tetapi berupaya memperoleh data yang lebih otentik dan signifikan melalui observasi langsung, wawancara, dan telaah dokumentasi dari sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan dan juga turut mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-

penelitian sebelumnya; baik dari segi metode, hasil maupun temuan, meskipun kesemuanya berpusat pada penerapan parenting Islam di sekolah. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya terkait parenting Islam, dikarenakan menggunakan metode dan objek penelitian pada jenjang pendidikan, tempat penelitian, kultur budaya serta kondisi masyarakat yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga berupaya memperoleh nilai kebaruan dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan, sehingga adanya manfaat otentik dan kebaruan terhadap pengembangan konsep parenting Islam yang terfokus pada interaksi edukatif orangtua dan guru di sekolah dalam upaya

1.6 Kerangka Teori

Dalam rangka memperjelas teori yang mendasari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Parenting di Sekolah

Pendidikan dan pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar idealnya dilaksanakan berkelanjutan, terprogram, dan berkesinambungan oleh semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Saat ini ditemui adanya orangtua yang berasumsi bahwa pendidikan adalah sekolah. Sebenarnya pendidikan itu sendiri dimulai sejak anak lahir. Anak mulai dididik oleh kedua orangtua yang disebut pendidikan informal. Pendidikan diawali dari keluarga. Orangtua dan rumah adalah sekolah pertama yang dikenal oleh anak, sehingga peran orangtua sangat penting. Melalui orangtua anak akan belajar mengenai nilai-nilai dan norma sebelum anak memasuki jenjang prasekolah maupun pendidikan sekolah dasar.²³ Program mencerdaskan kehidupan bangsa melalui

²³Wihartati, *Perlunya Program Parenting di Sekolah*, (Jawa Pos: radarsemarang.id), <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721379446/perlunya-program-pendidikan-parenting-di-sekolah>, Diakses pada Tanggal 17 Juli 2024.

pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila terjadinya sinerjik dan integrasi sumberdaya antara ketiga unsur tersebut.²⁴ Sinergisitas ini tidak terkecuali dalam hal implementasi parenting di sekolah.

Adanya kesan bahwa pendidikan untuk anak hanyalah tanggung jawab lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada sekolah. Padahal sesungguhnya pendidikan yang utama berasal dari keluarga. Persentuhan anak pertama kali adalah dengan keluarga, begitu juga pengajaran dan penanaman nilai-nilai serta karakter yang baik dari orangtua akan lebih mudah dicerna dan berkesan bagi anak. Bagi seorang anak orangtua merupakan panutan, teladan, pendidik, tempat mencurahkan kasih sayang, tempat mencurahkan hati, perasan dan perlindungan. Karena itulah orangtua harus menjadi sosok ideal yang diidamkan oleh seorang anak. Orangtua juga sudah semestinya memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak.²⁵

Dewasa ini orangtua kurang memiliki peran sentral dalam pendidikan dan pengajaran anak, dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam mendidik anak, hal ini menjadi penyebab proses pendidikan di sekolah kadang menjadi kurang efektif. Ada banyak program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang tidak sejalan dengan pola asuh orangtua di rumah menjadi indikator masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dasar orangtua dalam mendidik anak menjadi program yang perlu terus dikembangkan. Sekolah dan keluarga semestinya

²⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 233.

²⁵Deni Hardianto dan Haryani, *Panduan Pelatihan Parenting untuk Orangtua Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 3

berjalan harmoni untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pelatihan dan pembelajaran bagi orangtua siswa. Program tersebut dapat menjadi komunikasi sinergis antara orangtua dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu program pelatihan dan pembelajaran bagi orangtua siswa ini juga dapat diisi dengan berbagai materi yang dapat memberikan wawasan terhadap orangtua tentang pendidikan anak.²⁶

Menurut George S. Morrison, program parenting dapat dinyatakan sebagai suatu bentuk layanan komprehensif bagi anak dan keluarga anak yang bertujuan melengkapi asuhan dan pendidikan yang diterima anak dari lingkungan keluarganya.²⁷ Dengan demikian program parenting adalah usaha lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan kepada para orangtua mengenai tumbuh kembang anak dan menyelaraskan pendidikan antara di rumah dan di sekolah.

Program pendidikan parenting adalah metode yang tepat bagi orangtua dalam pembentukan karakter anak. Parenting disini bukan sekedar mengasuh anak, namun orangtua harus mendidik, membimbing dan melindungi setiap perkembangan anak. Pendidikan parenting memiliki pengertian yaitu program pendidikan pengasuhan yang dilakukan oleh lembaga untuk meningkatkan kualitas kepengasuhan dan tercapainya visi-misi. Senada dengan hal tersebut, Sindy Khumairoh Utami dkk menyatakan bahwa program parenting merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menyelaraskan pengasuhan dan pendidikan anak di sekolah dan di rumah. Program penting

²⁶Deni Hardianto dan Haryani, *Panduan Pelatihan Parenting...*, hlm. 4

²⁷George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 95.

didapatkan orangtua guna menambah pengetahuan terkait pengasuhan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun tujuan pelaksanaan program parenting adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik pengasuhan juga sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat.²⁸

Sehubungan dengan tujuan program parenting, Wihartati merincikannya menjadi tiga tujuan sebagai berikut:²⁹

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam hal pengasuhan.
- b. Meningkatkan kesadaran orangtua. Orangtua harus memiliki kesadaran bahwa mengasuh anak memerlukan ilmu dan pengetahuan.
- c. Menyamakan tujuan dan kepentingan antara guru dan orangtua murid.³⁰

Program parenting merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Implementasi kurikulum di sekolah, menurut Syaiful Sagala, melingkupi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

²⁸Sindy Khumairoh Utami, Indah Meiliza, Sella Juli Yanti, dan Yecha Febrianita Putri, *Konsep dan Tahapan Pembentukan Program*, (Bharasumba: Jurnal Multidisipliner, Vol. 2 No.1, April 2022), hlm. 89.

²⁹Wihartati, *Perlunya Program Parenting....*, <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721379446/perlunya-program-pendidikan-parenting-di-sekolah>,

³⁰Wihartati, *Perlunya Program...*, <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721379446/perlunya-program-pendidikan-parenting-di-sekolah>, Diakses pada Tanggal 17 Juli 2024.

kinerja sekolah.³¹ Hal senada dikemukakan Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilomi, bahwa implementasi kurikulum, terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.³² Berbeda dengan dengan Oemar Hamalik yang menegaskan bahwa implementasi kurikulum meliputi 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³³

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, implementasi parenting di SDIT Kota Banda Aceh ini mengacu pada pendapat Oemar Hamalik yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.³⁴

Selain itu, Syafaruddin mengemukakan bahwa perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal kegiatan pada setiap organisasi yang menentukan adanya perbedaan kinerja

³¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

³²Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilomi, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan Gemilang)*, (Bandung' Alfabeta, 2011), hlm. 204.

³³Oemar Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 239.

³⁴Oemar Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 152.

(*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.³⁵ Sedangkan B. Suryosubtoro menyatakan perencanaan sebagai tindakan pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Sumber disini meliputi: sumber manusia, material, uang, dan waktu.³⁶

Merencanakan suatu kegiatan sebagai Tindakan awal merupakan pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al Hasyr: 18).³⁷ Dalam proses merencanakan, setiap organisasi membuat keputusan berdasarkan musyawarah dan selanjutnya menyerahkan ketentuan akhir kepada keputusan Allah Swt untuk keberhasilannya (QS:3:159).³⁸ Setelah direncanakan, maka rencanakan dilaksanakan dengan segala potensi dan sumber daya yang ada. Dengan adanya keputusan bersama, perlu disiapkan SDM dan material untuk

³⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 187.

³⁶B. Suryosubtoro, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

³⁷Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hlm. 187.

³⁸Lihat Terjemahan QS. Ali Imran ayat 159: *“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”*.

melaksanakan rencana tersebut. Demikianlah bentuk tawakkal yang dimaksud dalam hal ini.

Dalam al-Qur'an mengungkapkan kisah Nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 47-49.³⁹ Dalam suatu perencanaan akan ditetapkan apa yang dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelumnya diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi.⁴⁰

Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilomi menyatakan bahwa pelaksana perencanaan program di sekolah adalah kolaborasi dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru-guru.⁴¹ Namun berbeda dengan E. Mulyasa yang mengemukakan bahwa perencanaan yang baik melibatkan semua *stakeholder*, baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orangtua/komite sekolah, maupun dewan Pendidikan.⁴² Pelibatan orangtua atau pemberdayaan orangtua merupakan salah satu peluang positif guna menghasilkan SDM yang unggul di sekolah.⁴³ Hal ini dikarenakan orangtua merupakan mitra sekolah

³⁹Lihat Terjemahan QS. Yusuf ayat 47-49: yang artinya: “(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)”.

⁴⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hlm. 61-63.

⁴¹Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilomi, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence...*, hlm. 204.

⁴²E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

⁴³Al Rasyidin, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 27.

dalam mencaapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi misi sekolah.

Sementara itu, B. Suryosubroto juga mengemukakan hal tidak jauh berbeda bahwa proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif dengan mengikutsertakan seluruh personel sekolah salam seluruh tahapan perencanaan tersebut. Tujuan pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) yang mendorong seluruh personil sekolah untuk mengupayakan keberhasilan seluruh program yang telah direncanakan.⁴⁴

Lebih lanjut Siagian dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa suatu proses perencanaan hendaknya dapat menjawab lima pertanyaan pokok, sebagai berikut:⁴⁵

1. Apa yang akan dikerjakan dalam satu kurun waktu tertentu?
2. Siapa yang bertanggungjawab dan kepada siapa bertanggungjawab?
3. Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
4. Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
5. Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?

Perencanaan dapat pula dimaknai dengan suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Dimana fungsi dari perencanaan dalam suatu organisasi untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan-kegiatan organisasi. Kendati semua fungsi manajemen

⁴⁴B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 23.

⁴⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hlm. 63-64.

saling terkait, namun setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dengan perencanaan. Dengan adanya perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif dan memberi arah tentang apa yang harus dilakukan. Ketika setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan apa yang diharapkan, maka masing-masing akan memberi kontribusi untuk mencapai tujuan. Sehingga akan meningkatkan koordinasi, Kerjasama dan tim kerja. Sebaliknya tanpa adanya perencanaan atau kurang diperhatikan, maka akan terjadi Tindakan sembarangan dalam organisasi.⁴⁶

Tahapan-tahapan dalam proses perencanaan pada umumnya, yaitu: identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, pemilihan alternatif, dan elaborasi alternatif.⁴⁷ Dan dari hasil perencanaan akan muncul beberapa rencana, antara lain: tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, rencana-rencana tetap, dan rencana-rencana terpakai.⁴⁸

Sementara itu E. Mulyasa mengemukakan bahwa perencanaan seluruh program kegiatan sekolah harus dirumuskan dengan jelas, meliputi:⁴⁹

1. Jangka pendek, melingkupi: program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran.
2. Jangka menengah, mencakup: strategi dna program yang akan direalisasikan dalam kurun 3-5 tahun.
3. Jangka Panjang, dapat dirumuskan dalam rencana strategik, meliputi: visi misi, tujuan, kebijakan, strategi, dna program untuk kurun waktu 5-10 tahun.

⁴⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hlm. 64-65.

⁴⁷B. Suryosubtoro, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 22.

⁴⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hlm. 68-69

⁴⁹E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

Secara umum tujuan perencanaan sebagai berikut:

1. Sebagai standar pengawas, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya;
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan;
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi); baik kualifikasi maupun kuantitas;
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
7. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui dan mengarahkan paada pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses perencanaan di sekolah merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah dan bertujuan untuk kelancaran dan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, perencanaan adalah proses mempersiapkan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi.⁵⁰

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan implementasi parenting di sekolah merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk

⁵⁰Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 8.

melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara kegiatan parenting dilaksanakan di sekolah.⁵¹

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama pada tahap perencanaan yang direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan, di antaranya: diskusi dan sharing dengan berbagai permasalahan yang dihadapi orangtua dalam proses mendidik anak di rumah; *parenting class* atau seminar keorangtuan dengan menghadirkan pemateri yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh orangtua di rumah; serta berbagai permasalahan yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak sehingga menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak.

c. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Proses evaluasi dalam program parenting dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengingat pengertian evaluasi menurut Martha (2009) evaluasi kegiatan adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari

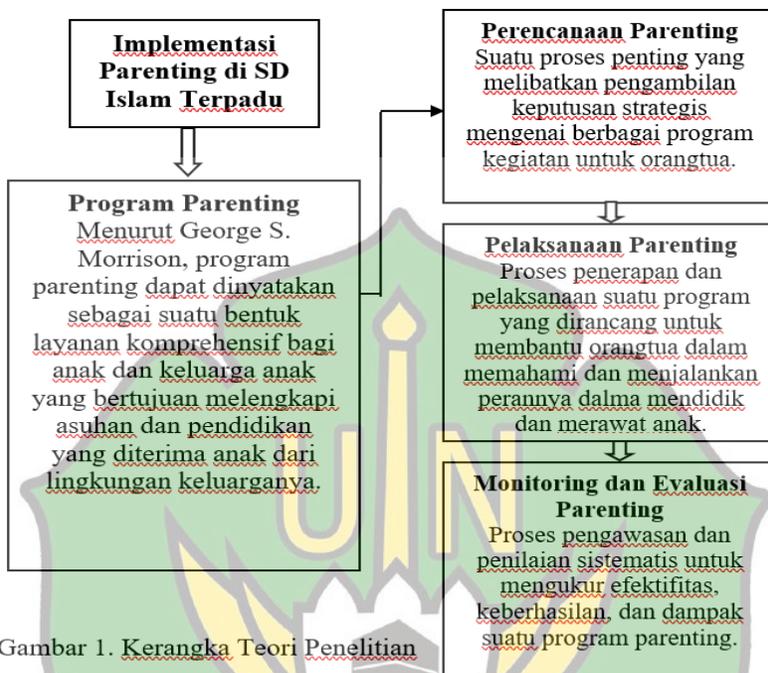
⁵¹Sindy Khumairoh Utami, Indah Meiliza, Sella Juli Yanti, dan Yecha Febrieanita Putri, *Konsep dan Tahapan Pembentukan ...*, hlm. 91.

suatu rencana. Disamping itu evaluasi juga mengukur hasil-hasil pelaksanaan secara objektif dengan ukuran yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait. Bentuk evaluasi program parenting yaitu yang dilakukan di akhir kegiatan program parenting terhadap orangtua dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan evaluasi terhadap kegiatan program parenting dilakukan dalam sebuah rapat kecil atau diskusi yang melibatkan pendidik dan pengelola, evaluasi tersebut meliputi keseluruhan komponen program dan keseluruhan proses pelaksanaan program parenting. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program selanjutnya agar lebih baik lagi.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan. Objek disini adalah implementasi parenting Islam di sekolah. Dengan demikian evaluasi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui sejauh ketercapaian implementasi parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Banda Aceh.

Adapun kerangka teori penelitian ini mengacu pada teori Goerge S. Marrison dan dikembangkan berdasarkan implementasi program yang ditunjukkan dalam gambar berikut.

⁵²Sindy Khumairoh Utami, Indah Meiliza, Sella Juli Yanti, dan Yecha Febrieanita Putri, *Konsep dan Tahapan Pembentukan ...*, hlm. 91.



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Menurut Fauzan Ismael dan Iswanti, kemunculan Sekolah-sekolah Islam Terpadu atau lebih dikenal dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan respon atas ketidakpuasan pada Sistem Pendidikan Nasional, dengan anggapan, kurang menjawab kebutuhan serta tantangan zaman, terkhusus yang berkaitan dengan berbagai bentuk kemajuan IPTEK. Sistem itu kurang mampu dalam membentuk moral para peserta didik dan melindunginya dari penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas serta kenakalan remaja.⁵³

⁵³Kurnaengsih, *Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan di Indonesia)*, (Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. No.1, 2015), hlm. 78

Lebih lanjut Fauzan dan Iswanti mengemukakan bahwa SDIT sebagai lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan sistem pendidikan Islam terpadu yang berorientasi pada keterpaduan meliputi; metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik. SDIT yang merupakan sub sistem dari Pendidikan Islam Terpadu pada dasarnya melakukan keterpaduan pendidikan dalam hal, *'aqlīyah, ruhīyah, dan jāsadiyah*. Dalam pelaksanaan keterpaduannya, pendidikan Islam terpadu melakukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.⁵⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa SDIT lahir sebagai jawaban dari berbagai tuntutan dan permasalahan zaman serta merupakan mimpi dan harapan pemerintah dalam menyatukan dua ruh pendidikan menjadi satu kesatuan, menyatukan pendidikan umum dengan pendidikan keislaman. SDIT merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif.

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Istilah "Terpadu" dalam SDIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan dakwah di bidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.⁵⁵ Senada dengan itu, Yudian Wahyudi bahkan mensinyalir fenomena munculnya

⁵⁴Fauzan Ismael dan Iswanti, *Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu*, (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol.1 No.2, 2022), hlm. 128.

⁵⁵Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*, <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>, Diakses pada Tanggal 17 Juli 2024.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai pengertian pendidikan yang kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah yang benar. Kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah bukan kutukisme, tetapi *tauḥīd al-'ulūm* (atau kesatuan ilmu yang meliputi ayat *quraniyah*, ayat *kauniyah*, dan ayat *insaniyah*). Dengan semangat inilah lahir sekolah-sekolah Islam terpadu, salah satunya SDIT.⁵⁶ Lebih jauh dapat dikatakan bahwa lahirnya SIT dapat disebut sebagai fenomena islamisme pendidikan di Indonesia.⁵⁷

Secara implementasi, SDIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

⁵⁶Yudian Wahyudi, *Islam dan Nasionalisme: Sebuah Pendekatan*, Maqaasid Syari'ah, Makalah, disampaikan dihadapan sidang senat terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka mensyukuri kelahiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-55, Tanggal 23 September 2006, hlm. 6.

⁵⁷Yudian Wahyudi, *Islam dan Nasionalisme: Sebuah Pendekatan*, Maqaasid Syari'ah, Makalah, disampaikan dihadapan sidang senat terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka mensyukuri kelahiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-55, Tanggal 23 September 2006, hlm. 6.

Sehubungan dengan pengertian SDIT ini, JSIT Indonesia merangkunnya dalam tiga definisi berikut:

1. SDIT menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif.
2. SDIT memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya, SDIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari.
3. SDIT memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat.⁵⁸

Perihal konsep dasar SDIT pada umumnya disampaikan oleh pihak sekolah pada saat orangtua mendaftarkan anak dan dilakukan tes dan wawancara khusus bagi orangtua tidak hanya anak. Hal ini agar orangtua mengetahui sejak awal konsep yang SDIT yang terapkan, serta mempersiapkan diri dan anak dengan konsekwensi-konsekwensi yang ada. Misalkan nantinya anak diwajibkan menambah hafalan al-Qur'an, mengikuti *mukhoyam*/ perkemahan, mabit, atau kegiatan sekolah lainnya. Ataupun juga konsekwensi bagi orangtua, yang tidak melepas kewajiban secara mutlak pendidikan kepada sekolah, akan tetapi merupakan keterpaduan dan kerjasama yang saling membangun dalam mendidik putra/putrinya. Dengan demikian seyogyanya kegiatan parenting di sekolah menjadi suatu keniscayaan diimplementasikan oleh seluruh SDIT di seluruh Indonesia.

⁵⁸Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*, <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>, Diakses pada Tanggal 17 Juli 2024.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, konstruksi pembahasan penelitian ini terdiri dari empat bab bahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan; yang memuat latar belakang masalah implementasi parenting Islam di sekolah dasar, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta kerangka teori. Selanjutnya pada bab ini juga diuraikan terkait sistematika pembahasan penelitian.

Bab II berupa landasan teori; yang mengulas secara teoritis berbagai komponen terkait implementasi parenting Islam di sekolah memaparkan tentang: konsep dasar parenting Islam, pendidikan Islam bagi anak sekolah dasar, implementasi parenting Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tantangan dan kendala dalam pelaksanaan parenting Islam di sekolah. Selain itu juga dipaparkan sejumlah teori lain yang terkait guna memperkaya kajian terkait implementasi parenting Islam di sekolah.

Bab III adalah metode penelitian; yang memuat beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta jadwal penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan; seluruh data yang diperoleh diuraikan secara deskriptif kualitatif, mencakup: hasil penelitian terkait profil SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Qurani Banda Aceh yang menjadi lokasi penelitian, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi parenting di kedua SDIT Kota Banda Aceh, serta tantangan dan kendala dalam implementasinya. Lebih lanjut seluruh data temuan diinterpretasikan dan dianalisis dengan

didukung oleh teori-teori yang relevan dalam sub bab pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup; dimana dalam bab akhir ini memuat sejumlah kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan penelitian.

